

**PENGARUH MODAL KOGNITIF DAN MODAL OPTIMISME TERHADAP
KOMITMEN BERKELANJUTAN DIMEDIASI OLEH KOMITMEN NORMATIF
(Studi pada Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)**

Niken Hartanti

Program Pascasarjana Universitas Stikubank
e-mail : niken.moment99@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the effect of cognitive social capital and optimism psychology capital on continuing commitment mediated by normative commitment. Testing the hypothesis in this study using multiple regression test. The results showed that : (1) Cognitive social capital and optimism psychology capital positive and significant effect on normative commitment. (2) Cognitive social capital and optimism psychology capital also positive and significant impact on the continuing commitment. (3) Normative commitment positive and significant effect on the continuing commitment. (4) Normative commitment mediating the effects of cognitive social capital on continuing commitment.

Keywords : *Cognitive social capital, optimism psychology capital, normative commitment and a continuing commitment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan dimediasi oleh komitmen normatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen normatif. (2) Kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan. (3) Komitmen normatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan. (4) Komitmen normatif memediasi pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan.

Kata Kunci : Kognitif modal sosial, optimisme modal psikologi, komitmen normatif dan komitmen berkelanjutan

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah amanat yang tertuang jelas dalam pembukaan UUD 1945. Dalam tingkat persaingan yang begitu ketat, maka setiap organisasi pendidikan secara sadar dan terencana harus mampu mewujudkan kegiatan dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini menjadi salah satu tugas guru yang memiliki fungsi, peran, dan kedudukan sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat

dipengaruhi oleh modal sosial dan modal psikologis guru.

Komitmen berkelanjutan akan terbentuk seiring dengan meningkatnya sumber daya dalam diri seseorang atau kelompok untuk bertahan lama terhadap sebuah hubungan saling ketergantungan dalam suatu organisasi serta keadaan psikologi seseorang yang baik yang selalu yakin terhadap kemajuan organisasi. Kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia sebagai mediasi dalam pengaruh variabel dependen kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan.

Dengan demikian sumber daya dalam diri seseorang atau kelompok untuk bertahan lama terhadap sebuah hubungan saling ketergantungan dalam suatu organisasi, serta

...

keadaan psikologi seseorang yang baik yang selalu yakin terhadap kemajuan organisasi tinggi, dengan mediasi kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia meningkat, maka tingkatan seseorang menempatkan diri pada organisasi dan melanjutkan upaya mencapai kepentingan organisasi juga akan tinggi.

Permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen normatif? (2) bagaimana pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen normatif? (3) bagaimana pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan? (4) bagaimana pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan? (5) bagaimana pengaruh komitmen normatif dengan komitmen berkelanjutan?

Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) menjelaskan pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen normatif. (2) menjelaskan pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen normatif. (3) menjelaskan pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan. (4) menjelaskan pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan. (5) menjelaskan pengaruh komitmen normatif dengan komitmen berkelanjutan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal Sosial

Bourdieu (1992) mendefinisikan modal sosial sebagai jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik.

Putnam (1996) menyatakan bahwa modal sosial adalah corak-corak kehidupan sosial jaringan-jaringan, norma-norma dan kepercayaan yang menyanggulkan para

partisipasi untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan-tujuan bersama.

Burt dalam Portes (1998) memaknai modal sosial sebagai teman, kolega, dan lebih umum kontak lewat siapa pun yang membuka peluang bagi pemanfaatan modal ekonomi dan manusia.

Menurut Lopez, *et al* (2012) Modal sosial merupakan variabel tambahan yang baru dalam permodelan pertumbuhan yang mewakili bentuk dari kepercayaan dan jaringan sosial pada produktivitas yang menyebabkan pertumbuhan.

Menurut Robison, *et al* (2011) modal sosial merupakan orang atau kelompok yang memiliki simpati atau perasaan wajib seseorang pada kelompok atau orang lain. Modal sosial dapat diartikan sebagai jaringan, norma dan kepercayaan dalam hubungan sosial individu maupun kelompok (Lukatela, 2007).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan bagian dari sumber daya individu yang dipergunakan untuk saling berinteraksi dalam hubungan (jaringan) guna memperoleh kepercayaan dalam hubungan sosial maupun kelompok-kelompok tertentu. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

Jones (2005) menyatakan bahwa modal sosial dibedakan menjadi dua dimensi yaitu kognitif dan struktural. Dimensi kognitif meliputi nilai, tingkah laku, norma, dan kepercayaan. Dengan kata lain dimensi ini memiliki persepsi perilaku motivasi atau dorongan, timbal balik, berbagi dan saling percaya.

Menurut Liu, *et al* (2014) modal sosial kognitif merupakan mediator yang menghubungkan antara manfaat ekonomi dan penduduk yang berperilaku pro lingkungan.

Modal Psikologi

Modal psikologis diartikan sebagai modal sikap dan perilaku yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan (Luthans, *at*

al, 2007). Dari para penulis buku psikologi menunjukkan adanya empat dimensi yang terbukti secara empirik memberikan pengaruh besar dalam kesuksesan ke empat dimensi tersebut adalah; efikasi diri, harapan, optimisme, dan ketahanan.

Modal Psikologi dikonsepsikan dengan keadaan psikologi seseorang yang lebih terbuka terhadap perkembangan, sedangkan beberapa konsep psikologi lain lebih bersifat tetap atau *fixed* dan lebih bersifat *trait-like* (Walumbwa, et al, 2010).

Menurut Luthan, et al (2007) modal psikologis adalah kondisi psikologis individu yang positif dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai kepercayaan diri untuk menerima dan melakukan usaha menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. (2) Mempunyai sifat optimis tentang keberhasilan di masa sekarang dan masa depan. (3) Mempunyai sifat gigih dalam mencapai tujuan dan jika perlu mengarahkan kembali jalan menuju keberhasilan (harapan). (4) Dan jika mengalami masalah, bertahan dan kuat (ketahanan) untuk mencapai keberhasilan.

Tahap perkembangan psikologi positif individu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Efikasi diri, orang yang memiliki efikasi diri cenderung percaya pada kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dari tugas yang dibebankan (Rego, dkk, 2010). (2) Harapan didefinisikan oleh Luthans, et al, (2007) sebagai kapabilitas untuk mengambil jalan yang relevan dengan tujuan dan motivasi diri melalui proses berpikir untuk tetap menggunakan jalan yang ditempuh menuju keberhasilan. Harapan didefinisikan oleh Snyder, C & Lopez, S. (2002) sebagai kondisi motivasi yang positif berdasarkan perasaan sukses (energi yang didorong oleh tujuan) dan adanya jalan (perencanaan untuk mencapai tujuan). Orang yang memiliki harapan yang tinggi sangat termotivasi untuk mencapai tujuannya, memiliki energi dan keinginan yang kuat serta determinasi yang tinggi untuk memenuhi harapannya (Rego, 2010). (3) Optimisme diartikan oleh Luthans, et.al (2007) sebagai konstruk yang menjadi dasar

tujuan yang terjadi ketika hasil yang dipandang sebagai sesuatu yang bernilai. Optimisme adalah sejenis keyakinan bahwa kita pasti akan mendapatkan hasil yang positif dalam setiap tugas dan pekerjaan yang kita lakukan. Optimisme adalah individu yang mempunyai stabilitas dan gambaran umum yang positif dan menanggapi keadaan yang negatif secara *realistis* (Seligman, 1998). Menurut Rego dkk (2010) optimisme adalah individu yang berharap bahwa hal-hal baik akan terjadi padanya, tidak mudah menyerah dan biasanya cenderung memiliki rencana tindakan dalam kondisi sesulit apapun. (4) Ketahanan dalam psikologi positif dipandang sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi kemalangan, tidak menentu, konflik, kegagalan atau perubahan peristiwa yang justru menambah tanggung jawab untuk lebih maju dan baik (Luthans, 2007).

Orang yang memiliki ketahanan adalah kemampuan seseorang mengatasi ketidakpastian serta kegagalan dari tugas yang diberikan (Rego, 2010).

Ketahanan adalah kapasitas psikologi yang positif yang mendorong seseorang akan bangkit kembali dari ketidakpastian atau kegagalan maupun tambahan tugas yang dibebankan (Luthans, 2007).

Komitmen Organisasi

Komitmen terhadap organisasi merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi, pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi (Meyer & Allen, 1997).

Sementara Robbins (2008) mendefinikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

...

Menurut Ivancevich (2007:234) komitmen organisasional adalah perasaan identifikasi, keterlibatan, dan kesetiaan yang diekspresikan oleh pegawai terhadap organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi bahwa komitmen terhadap organisasi melibatkan tiga sikap yaitu, rasa identifikasi dengan tujuan organisasi, perasaan terlibat dalam tugas-tugas organisasi, dan perasaan setia terhadap organisasi. Bukti penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya komitmen organisasional dapat mengurangi efektivitas organisasi.

Meyer dan Allen (1997) merumuskan tiga dimensi komitmen dalam berorganisasi, yaitu: afektif, berkelanjutan dan normatif. (1) Komitmen afektif berkaitan dengan hubungan emosional anggota terhadap organisasinya, identifikasi dengan organisasi, dan keterlibatan anggota dengan kegiatan di organisasi. Anggota organisasi dengan komitmen afektif yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena memang memiliki keinginan untuk itu (Allen & Meyer, 1997). (2) Komitmen berkelanjutan berkaitan dengan kesadaran anggota organisasi akan mengalami kerugian jika meninggalkan organisasi. Anggota organisasi dengan komitmen berkelanjutan yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena mereka memiliki kebutuhan untuk menjadi anggota organisasi tersebut (Allen & Meyer, 1997). (3) Komitmen normatif menggambarkan perasaan keterikatan untuk terus berada dalam organisasi. Anggota organisasi dengan normatif commitment yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut (Allen & Meyer, 1997).

Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin, 1990 dalam Trisnaningsih, 2004). Pengertian komitmen profesional menurut Larkin (1996) dalam Trisnaningsih (2004) yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Masih dari kutipan yang sama, suatu komitmen

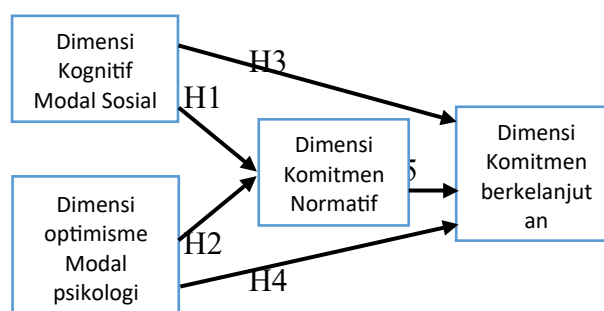
profesional pada dasarnya merupakan proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan dari profesinya.

Aranya dan Ferris (1984) mendefinisikan komitmen profesional sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individual dengan, keterlibatan dalam, suatu profesi dan termasuk keyakinan serta penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai dan keinginan menjaga keanggotaan suatu profesi.

Vandenberg dan Scarpello (1994, 535) mendefinisikan komitmen profesional sebagai "keyakinan seseorang dalam dan penerimaan nilai-nilai atau pekerjaan yang dipilih nya atau garis kerja, dan kemauan untuk mempertahankan keanggotaan dalam pendudukan". Ini definisi yang diterima secara luas terbatas membangun dengan dimensi afektif.

Meyer, *et al* (1993) mendefinisikan tiga komponen yang berbeda dari komitmen profesional (mereka menggunakan istilah setara : komitmen kerja) . Dalam studi ini, komponen ini disebut komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan, dan komitmen profesional normatif.

Berdasar telaah teoritik dan dukungan hasil penelitian sebelumnya maka dibangun model teoritikal penelitian sebagai berikut:



Perumusan Hipotesis

H1: Kognitif modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen normatif.

H2: Optimisme modal psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen normatif.

- H3: Kognitif modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan.
- H4: Optimisme modal psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan.
- H5: Komitmen normatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Sumber data terdiri data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua guru kelas baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun non PNS di lingkungan UPTD Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sebanyak 287 guru.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Purposive Proporsional Sampling, yaitu guru kelas yang mengajar pada satu sekolah (bukan rangkapan) di lingkungan UPTD Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sebanyak 161 orang.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas, menguji apakah item-item pernyataan betul-betul merupakan indikator (faktor yang signifikan setiap variabelnya).

Uji Reliabilitas, adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada.

Uji Normalitas, pengujian bertujuan untuk menguji normalitas distribusi model regresi, variabel pengganggu atau residual.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas, adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Uji Heterokedastisitas, untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Model

Uji F ANOVA, dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikatnya.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Variabel

Responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin wanita sebanyak 108 orang (67,1%) dan pria hanya 53 orang (32,9%). responden terbanyak berusia 51 s/d 60 tahun dengan prosentase paling besar yaitu 29,8%. Dan status pegawai non PNS dengan prosentase paling besar yaitu 41,6%. Sementara itu responden terbanyak dengan masa kerja 1 s/d 10 tahun karena memiliki prosentase paling besar, yaitu 42,2%. Dan sebagian besar responden berpendidikan S1 dengan prosentase 85,1%.

Deskripsi Variabel

Dimensi kognitif modal sosial menggambarkan rata-rata jawaban nilai *mean* sebesar 4,26 artinya rata-rata responden memilih jawaban setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kognitif modal sosial dikategorikan baik.

Dimensi optimisme modal psikologi nilai *mean* sebesar 4,38 artinya rata-rata responden memilih jawaban setuju.

Hasil diskripsi terhadap dimensi komitmen normatif nilai *mean* sebesar 4,19 artinya bahwa responden memberikan jawaban untuk masing-masing butir memilih kecenderungan setuju.

Hasil diskripsi terhadap dimensi komitmen berkelanjutan *mean* sebesar 4,20 berarti bahwa responden dalam memberikan

...

jawaban untuk masing-masing butir memiliki kecenderungan memilih jawaban setuju.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Dimensi kognitif modal psikologi KMO and Bartlett's test $0,762 > (\alpha=0,5)$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai-nilai *loading factor* dari tiap indikator lebih dari 0,4. Jadi dapat disimpulkan semua indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variable.

Dimensi Optimisme modal psikologi KMO and Bartlett's test $0,822 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. indikator X2.10 nilainya 0 berarti kurang dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan indikator X2.10 tidak valid. Indikator X2.10 tidak dipergunakan lagi dalam analisis selanjutnya.

Dimensi kognitif modal psikologi valid KMO and Bartlett's test $0,827 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai-nilai *loading factor* dari tiap indikator lebih dari 0,4. Jadi dapat disimpulkan semua indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

Dimensi komitmen normative KMO and Bartlett's test $0,790 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai-nilai *loading factor* dari tiap indikator lebih dari 0,4. Jadi dapat disimpulkan semua indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

Komitmen berkelanjutan KMO and Bartlett's test $0,778 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. Indikator Y2.8 nilainya 0 berarti kurang dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan indikator Y2.8 tidak valid. Indikator Y2.8 tidak dipergunakan lagi dalam analisis selanjutnya. Dimensi komitmen berkelanjutan valid KMO and Bartlett's test $0,779 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan memenuhi kecukupan sampel dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai-nilai *loading factor* dari tiap indikator lebih dari 0,4. Jadi dapat disimpulkan semua indikator

valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variable.

Uji Reliabilitas

Alpha (α) pada dimensi kognitif modal sosial sebesar 0,841, optimisme modal psikologi sebesar 0,881, komitmen normatif sebesar 0,859, komitmen berkelanjutan sebesar 0,868 nilai kesemuanya lebih besar daripada nilai *alpha cronbach's* 0,7 maka dimensi komitmen berkelanjutan adalah reliabel dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas, pada persamaan 1 residual terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* pada regresi 0,898 lebih dari 0,05. Pada persamaan 2 residual terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* pada regresi 0,103 lebih dari 0,05.

Tehnik Analisa Data

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas, baik pada persamaan 1 maupun persamaan 2 nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas atau terjadi korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Baik pada persamaan 1 maupun persamaan 2 distribusi data variabel menunjukkan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (hasil sig $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas *heteroskedastisitas*.

Uji F (ANOVA)

Pada persamaan 1, hasil uji F test menunjukkan angka sebesar 63,792 dengan signifikansi 0,000^a, sementara pada persamaan 2 hasil uji F test menunjukkan angka sebesar 213,999 dengan signifikansi 0,000, yang berarti dimensi kognitif modal sosial, optimisme modal psikologi dan komitmen normatif berpengaruh terhadap komitmen berkelanjutan secara simultan. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan memenuhi persyaratan Goodness of Fit.

Koefisien Diterminasi (R^2)

Pada persamaan 1, koefisien determinasi dapat dilihat pada *R square* yang menunjukkan angka 0,440, hal ini berarti kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi dalam mempengaruhi komitmen organisasi adalah sebesar 44 %, sementara sisanya sebesar 56 % komitmen normatif dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada persamaan 2, koefisien determinasi dapat dilihat pada *R square* yang menunjukkan angka 0,800, hal ini berarti kognitif modal sosial, optimisme modal psikologi dan komitmen normatif mempengaruhi komitmen organisasi adalah sebesar 80 %, sementara sisanya sebesar 20 % komitmen organisasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Hasil hipotesis pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen normatif guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan nilai *standardize betta coefficient* bernilai positif sebesar 0,515 dengan signifikansi sebesar sig. 0,000 < ($\alpha=0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan kognitif modal sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen normatif diterima.

Hasil hipotesis pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen normatif guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan nilai *standardize betta coefficient* bernilai positif sebesar sebesar 0,294 sig. = 0,000 < ($\alpha=0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan optimisme modal psikologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen normatif diterima.

Hasil hipotesis pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan nilai *standardize betta coefficient* bernilai positif sebesar sebesar 0,231 dengan signifikansi sebesar sig.0,000 < ($\alpha=0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan kognitif modal sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan diterima.

Hasil hipotesis pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan *standardize betta coefficient* bernilai positif sebesar 0,202 dan signifikansi sebesar sig. 0,000 < ($\alpha=0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan optimisme modal psikologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen berkelanjutan diterima.

Hasil hipotesis pengaruh komitmen normatif terhadap komitmen berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan *standardize betta coefficient* bernilai positif sebesar 0,624, dengan signifikansi sebesar sig. 0,000 < ($\alpha=0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan komitmen normatif mempunyai pengaruh positif terhadap komitmen berkelanjutan diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komitmen normatif memediasi pengaruh kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan. Sementara komitmen normatif tidak memediasi pengaruh optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan.

Pembahasan

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki kesamaan dengan rekan-rekan guru tentang visi dan tujuan sekolah, memiliki kesamaan komitmen terhadap pencapaian tujuan sekolah. Kesamaan pemahaman dengan rekan-rekan guru tentang cerita-cerita terkait bagaimana organisasi sekolah mencapai kesuksesan atau mengatasi persoalan/kendala yang dihadapi dan kesamaan dengan rekan-rekan tentang isu-isu atau topik-topik yang terjadi di sekolah sehingga dapat meningkatkan bentuk komitmen terhadap profesinya, karena merasakan suatu tanggungjawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungan, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap profesinya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Madiha Shaha, Marwan M.A Abualrob (2012) dan Jeffray J Bagraim (2003) menyebutkan pendapat bahwa Ada hubungan positif dan

...

signifikan modal sosial dengan komitmen profesional

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki optimisme modal psikologi yang tinggi yang terkait dengan keadaan berkembangnya psikologi individu yang positif yang optimis memandang semua kejadian mengharapkan hal yang terbaik. Kemudahan untuk berfikir jernih, mampu menyadari kesalahan saat mengerjakan sesuatu, optimis menghadapi masa depan, hidup penuh makna, tidak mudah putus asa, bekerja tanpa pamprih dan mengambil sisi yang baik pada hal buruk. Sehingga dapat meningkatkan bentuk komitmen terhadap profesinya karena merasakan suatu tanggungjawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungan, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap profesinya. Hasil ini mendukung penelitian Antia Hung, James Liu (1999) serta Xiaojin Wang, Jianrong Shen (2012) yang menyatakan bahwa modal psikologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap komitmen profesional.

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki kognitif modal sosial yang tinggi yang terkait dengan pemahaman yang sama jumlah dari sumber daya aktual dan potensial yang tertanam didalamnya, tersedia melalui, dan berasal dari jaringan hubungan yang dimiliki oleh individu atau sosial. Kesamaan dengan rekan-rekan guru tentang visi dan tujuan sekolah, memiliki kesamaan komitmen terhadap pencapaian tujuan sekolah, kesamaan pemahaman dengan rekan-rekan guru tentang cerita-cerita terkait bagaimana organisasi sekolah mencapai kesuksesan atau mengatasi persoalan/kendala yang dihadapi dan kesamaan dengan rekan-rekan tentang isu-isu atau topik-topik yang terjadi di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan perasaan keterikatan untuk terus berada dalam organisasi. Anggota organisasi dengan komitmen normatif yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naser A. Aboyasir, *et al* (2015) dan Hadi Bahrami, *et al* (2014).

Namun beberapa ahli lain menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dilakukan oleh Siew Hwa Yen, *et al* (2014).

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki optimisme modal psikologi yang tinggi yang terkait dengan keadaan berkembangnya psikologi individu yang positif yang optimis memandang semua kejadian mengharapkan hal yang terbaik, kemudahan untuk berfikir jernih, mampu menyadari kesalahan saat mengerjakan sesuatu. Optimis menghadapi masa depan, hidup penuh makna, tidak mudah putus asa, bekerja tanpa pamprih dan mengambil sisi yang baik pada hal buruk. Sehingga dapat meningkatkan bentuk komitmen terhadap profesinya karena merasakan suatu tanggungjawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungan, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap profesinya, sehingga dapat meningkatkan komitmen berkelanjutan, perasaan keterikatan untuk terus berada dalam organisasi. Anggota organisasi dengan komitmen berkelanjutan yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fred Luthans, *et al* (2008) menyimpulkan bahwa modal psikologi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi. Sedangkan penelitian M.G.Shahnawaz, *et al* (2009) menyimpulkan bahwa modal psikologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesinya karena merasakan suatu tanggungjawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungan, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap profesinya, sehingga dapat meningkatkan perasaan keterikatan untuk terus berada dalam organisasi. Anggota organisasi dengan komitmen normatif yang tinggi akan terus menjadi anggota dalam organisasi karena merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronica T. Delima (2015) menyimpulkan bahwa komitmen profesional berpengaruh

signifikan terhadap komitmen organisasi. Sedangkan penelitian Dora De Jesus Guerreiro FiGueira, *et al* (2014) menyimpulkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki bagian dari sumber daya dalam dirinya (tujuan, visi, misi dan kesamaan persepsi) yang dipergunakan untuk saling berinteraksi dalam hubungan sosial maupun kelompok tertentu sehingga terbangun suatu perilaku kerja sama kolektif. Sehingga guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki keterikatan terhadap sekolahnya secara terus menerus dan mereka merasa rugi ketika meninggalkan sekolah tempat mereka bekerja tersebut. Pengaruh tersebut akan lebih kuat jika mereka memiliki loyalitas diri terhadap profesinya, sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individual, serta pemahaman guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal untuk meyakini bahwa mereka harus berada pada suatu profesi, hal ini timbul ketika mereka memperoleh manfaat yang signifikan dari suatu profesi/kolega yang menekankan pentingnya untuk berada pada profesinya.

Guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki keyakinan yang stabil dan gambaran umum yang positif dalam menanggapi keadaan yang negatif serta berharap pada hal-hal yang baik akan terjadi pada dirinya dalam kondisi sesulit apapun, mereka yang selalu yakin dan berfikir positif terhadap setiap kejadian akan bekerja lebih profesional terhadap organisasi sesuai dengan tanggungjawab profesinya. Pengaruh langsungnya sangat besar terhadap keterikatan guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada organisasi yang berkelanjutan dan mereka akan merasa rugi ketika meninggalkan organisasi tersebut. Pengaruh langsung ini lebih baik tanpa perlu adanya mediasi berupa loyalitas terhadap profesinya, sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individual, serta pemahaman mereka untuk meyakini bahwa mereka harus berada pada suatu profesi, hal ini timbul ketika

mereka memperoleh manfaat yang signifikan dari suatu profesi/kolega yang menekankan pentingnya untuk berada pada profesinya. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal telah memiliki komitmen berkelanjutan dengan dasar keyakinan terhadap setiap peristiwa yang dihadapi baik atau buruk, guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal tidak memikirkan sekali apakah hubungan tersebut memiliki kontribusi terhadap kelangsungan profesinya, mereka akan tetap bekerja dengan kesadaran bahwa organisasi harus tetap berlangsung apapun yang terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

- Hipo tesis yang menyatakan pengaruh kognitif modal sosial dan optimisme modal psikologi terhadap komitmen berkelanjutan dinyatakan terbukti.
- Komitmen normatif memediasi kognitif modal sosial terhadap komitmen berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
- Komitmen normatif tidak memediasi optimisme modal psikologis terhadap komitmen berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Saran

Memperkuat komitmen organisasi melalui pelatihan-pelatihan, sosialisasi, seminar dan kegiatan yang mendukung pembelajaran. Memberikan *reward* dan *punishmen* untuk guru-guru yang memiliki kemampuan khusus sebagai penunjang kelangsungan organisasi sesuai komitmennya.

Implikasi

...

Perlu penelitian pada dimensi-simensi yang tidak diteliti oleh penulis, agar dapat diketahui pengaruh antar dimensi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada semua bagian.

Penelitian ini memperkuat teori penelitian sebelumnya Naser A. Aboyasin, *et al* (2015), Hadi Bahrami, *et al* (2014), Wageeh Nafei (2015), Fatih Cetin (2011), dan beberapa penelitian lain. Perbedaannya terletak pada dimensi, penelitian ini mengemas dalam dimensi tertentu dalam turunan variabel, sehingga lebih khusus hasilnya.

Manajerial, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru di sekolah masing-masing.

Organisasional, hasil penelitian ini menjadikan manfaat bagi semua organisasi pendidikan untuk mengambil langkah yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranya, Nissim. Ran Lachman., and Amernic. 1982. *Accountant's Job Satisfaction: A Path Analysis. Accounting, Organization and Society*, Vol. 7, No. 3, pp. 201-213.
- Ashari, Samlawi. (1983), *Etika Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Ditjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Bourdieu, P. And Wacquant, L. 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicango. University of Chicango Press.
- Coleman, James S. (1990) *Foundations of Sosial Theory*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Field, J. and Spence, L. (2000) 'Sosial Capital and Informal Learning', pp. 32-42 in F. Coffield (ed.), *The Necessity of Informal Learning*, Policy Press, Bristol.
- Fukuyama, Francis (2001) "Sosial Capital and Development: The Coming Agenda". *Makalah pada Konperensi "Sosial Capital and Poverty Reduction In Latin America and The Caribbean: Toward A New Paradigm."*Santiago, Chile, September 24-26, 2001.
- Fukuyama, Francis.1995. Trust: *Kebajikan Sosial dan Penciptaan*.
- Hall M., Smith D., and Langfiled-Smith K. 2005. "Accountant's Commitment to Their Profession: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunities for Future Research". *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 17. pp. 89-109.
- Ghozali dan Fuad. (2005). *Structural equation modeling Teori Konsep & Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.54*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasbullah, Jousairi.2006. *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR United Press.
- Ivancevich, J. M., Robert, K., Michel T. M., 2007, *Perilaku dan Manajemen Organisasi, Jilid 1*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jones, N. 2010. *Enviromental activation of citizen in the context of policy agenda formation and the influence of sosial capital*. *The Sosial capital Journal* 47, 121-136.
- Jones S. 2005. *Community-Based Ecotourism the signficance of Sosial Capital*. *Annals of Tourism Research* Vol. 32 No 2.
- Liu, J., Qu, H., Huang, D., Chen, G., Yue, X.,Zhao, X., Liang, Z. 2014. *The Role of Sosial Capital in encouraging Residents' pro-environmental Behaviours in Community Based Ecotourism*. *Tourism Management* 41, 190-201.
- Lopez, A.F., Catarina, R.P., Tiago, N.S. 2012. *When Sociable Workers Pay-Off: Can Firms Internalize sosial Capital Eksternalities. Structural Change and Economic Dynamics* 23, 127-136.
- Lukatela, A. 2007. *The Importance of Trust-Building in Transition: A Look at Sosial Capital and Democratic Action in Eastern Europe*. Canadian Slanovic paper pp. 49.
- Luthans, F. 2007. *Positive Psychological Capital : Maesurement And*

- Relationship. With Performance and Satisfaction. Journal Psychological.*
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997). *Commitment in the workplace theory research and application*. California: Sage Publications.
- Meyer, J.P, Allen, N.J. & Smith, C.A. (1993). *Commitment to organizations and occupations: extension and test of a three-component conceptualization. Journal of Applied Psychology*, 78 (4), 538-551.
- Mowday, R. T., Porter, L. W., & Steeras, R. (1982). *Organizational linkages : the psychology of commitment, absenteeism, and turnover*. San Diego, California : Academic Press.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahala Indonesia.
- Noe, A. Raymond. 2000. *Human Resource Management. Third Edition*. Irwin Mc Graw Hill. Boston.
- P. And Wacquant, L. 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicango. University of Chicango Press.
- Portes, Alejandro. 1998. *Sosial Capital: Its Origins and Application in Modern Sociology. Annual Review Sociology*, vol. 24: 1-24.
- Putnam, R. D. 1996. "Who Killed Civic America?" *Prospect*. 7. 24. 66-72.
- Rego, A., Carla, M., Leal, S., Sousa, F., & Cunha, M. P. E. 2010. *Psychological Capital and Performance of Portuguese Civil Servants: Exploring Neutralizers in the Context of an Appraisal System. The International Journal of Human Resource Management*. 219:1531-1552.
- Robison, L.J., Macelo, E.S., Songqing, J. 2011. *Sosial Capital and The Distribution of Household Income in The United States: 1980,1990, and 2000. The Journal of Socio Economics* 40, 538-547.
- Robbins, S., dan Timothy A. J., 2008, "Perilaku Organisasi, *Organizational Behaviour*", Buku Terjemahan, Jakarta : Gramedia.
- Ross Donohue, Liam Halaman. *Meneliti Modal Psikologis Positive*. Departement of Management Australia.
- Seligman, M. P, 1998. *Learned optimism; How to change your mind and your life*. New york; The Free Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Snyder, C & Lopez, S. 2002. *Handbook of positive psychology*. Amerika : Oxford University Press.
- Trisnaningsih, Sri. 2003. "Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 6., No. 2., Mei 2003*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik.
- Vandenberg, R.J. & Scarpello, V. (1994). *A longitudinal assessment of the determinant relationship between employee commitment to the occupation and the organization. Journal of Organizational Behavior*, 15, 535-547.
- Walumbwa, Fred O., Suzanne, J.P., Bruce J.A., Chad, A. H. 2010. *An Investigation of the Relationships among Leader and Follower Psychological Capital. Service Climate. and Job Performance. Personnel Psychology* 63:937-963.